

Manajemen Program Zikir Bersama Lover Sebagai Pembentuk Karakter Siswa (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Kota Mojokerto)

Ellena Yusvia Wardhani^{1*}, Teguh Triwiyanto¹, Ahmad Yusuf Sobri¹, Wildan Zulkarnain¹

¹Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: ellena.yusvia.2101316@students.um.ac.id

Kata kunci

Zikir Bersama Lover

Karakter

Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Zikir Bersama Kekasih dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Mengingat tantangan krisis moral yang dihadapi generasi muda saat ini, program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program Zikir Bersama Lover telah berhasil meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan zikir dan perubahan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai spiritual; (2) Struktur organisasi pelaksanaan program telah diidentifikasi, meskipun wewenang dan tugas disampaikan secara lisan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengatur program secara sistematis, yang perlu didokumentasikan secara formal untuk kejelasan; (3) Partisipasi aktif siswa dan guru selama pelaksanaan program terlihat jelas, dimana siswa secara rutin mengikuti zikir bersama dan guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan, menciptakan lingkungan yang mendukung; (4) Program dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan guru, dengan indikator evaluasi meliputi perubahan perilaku dan kedisiplinan siswa; dan (5) Beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi siswa dan masalah koordinasi antar pihak, antara lain: peningkatan komunikasi dan pemberian motivasi melalui penghargaan untuk menjaga semangat siswa.

This study aims to analyze the management of the Lover Joint Zikir Program and its impact on the formation of student character at SMA Negeri 2 Mojokerto City. Given the challenges of the moral crisis faced by the young generation today, this program is expected to instill positive values such as honesty, responsibility, and discipline. The method used is a qualitative approach with a case study research type. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that (1) the Lover Joint Zikir Program has succeeded in increasing students' spiritual awareness, as seen from their involvement in zikir activities and positive behavioral changes that reflect spiritual values; (2) The organizational structure for implementing the program has been identified, although authority and duties are conveyed verbally. This shows that there is an effort to organize the program systematically, which needs to be documented formally for clarity; (3) Active participation of students and teachers during the implementation of the program is clearly visible, where students routinely participate in joint zikir and teachers play a role in facilitating activities, creating a supportive environment; (4) The program is equipped with a monitoring and evaluation mechanism involving various parties, including the principal and teachers, with evaluation indicators that include changes in student behavior and discipline; and (5) Several challenges, such as lack of student motivation and coordination problems between parties, were faced. The solutions implemented included improving communication and providing motivation through rewards to maintain student enthusiasm.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu krusial di tengah perkembangan teknologi yang pesat, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku dan moralitas generasi muda. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, dampak negatifnya terutama terlihat dalam menurunnya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang berujung pada krisis moral (Dafiq, 2021). Generasi muda kini sering dihadapkan pada perilaku kurang sopan, kejujuran yang memudar, serta kurangnya rasa

tanggung jawab. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter masih membutuhkan penguatan lebih lanjut agar mampu menangani tantangan zaman modern (Shinta & Ain, 2021).

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia sering kali terhambat oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya dukungan kebijakan pendidikan, kurikulum, serta pola pikir masyarakat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal mencakup perubahan sosial akibat perkembangan teknologi informasi yang membawa budaya dan nilai baru, yang seringkali bertentangan dengan norma lokal (Triatmanto, 2010). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter harus lebih sistematis dan terstruktur agar nilai-nilai moral, agama, dan budi pekerti dapat terinternalisasi dengan baik oleh siswa (Suwardani, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui penerapan program religius di lingkungan sekolah. Program semacam ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, program Zikir Bersama Lover merupakan salah satu inovasi dalam pembinaan karakter siswa. Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia melalui kegiatan zikir bersama yang dilaksanakan secara rutin. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan aspek spiritual, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program Zikir Bersama Lover tidak lepas dari tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah partisipasi siswa yang rendah. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ini hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran pribadi tentang pentingnya zikir dalam pembentukan karakter. Selain itu, beberapa siswa masih kurang aktif dalam program, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat spiritual yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Program Zikir Bersama Lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto tidak hanya bertujuan untuk mengasah religiusitas siswa, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter secara keseluruhan. Dengan adanya pendekatan spiritual yang konsisten, siswa diharapkan mampu merasakan manfaat dari zikir, tidak hanya dalam aspek ibadah tetapi juga dalam membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Program ini menjadi salah satu strategi untuk menghadapi tantangan krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen program Zikir Bersama Lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, dengan fokus pada kontribusinya dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program ini diorganisasi, dilaksanakan, serta dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai manajemen program zikir bersama lover sebagai pembentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa atau fenomena dari sudut pandang peserta yang terlibat di dalamnya. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara detail dan komprehensif (Riyanto, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengungkapkan kasus atau permasalahan secara mendalam pada individu, kelompok maupun organisasi. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yang beralamat di Jl. Raya Ijen No. 09, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61317.

Peneliti melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, seperti teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan percakapan dengan informan yang telah dipilih. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Observasi peneliti dilakukan dengan melihat lingkungan fisik, mengamati tingkah laku, mengamati kegiatan, dan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Sedangkan, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum, selama, dan sesudah di lapangan dengan menggunakan analisis data milik Miles, dkk (2020) yakni (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perencanaan Manajemen Program Zikir Bersama Lover Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Perencanaan program ini diawali dengan identifikasi latar belakang dilaksanakannya program tersebut. Latar belakang dari program zikir bersama lover berakar pada pemahaman akan pentingnya landasan spiritual dan moral yang kuat bagi siswa. Program ini diadakan sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter positif melalui kegiatan zikir yang terstruktur dan terjadwal. Hal ini sangat relevan, terutama di tengah era modern yang membawa berbagai tantangan moral serta risiko perilaku negatif yang dapat memengaruhi perkembangan mental dan karakter siswa. Melalui program ini, sekolah menetapkan tujuan yang jelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter baik serta integritas spiritual siswa. Program ini dirancang bukan hanya sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif. Dalam perencanaan dan pengorganisasian program, pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru, turut berperan aktif. Proses perencanaan ini mencakup penjadwalan kegiatan, penentuan struktur organisasi, dan penyediaan sarana serta prasarana yang dibutuhkan agar program dapat terlaksana secara efektif. Selama Perencanaan Latar belakang dilaksanakannya program zikir bersama lover. Menentukan tujuan pengadaan program zikir bersama lover. Menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan program zikir bersama lover Rapat internal seluruh pihak sekolah untuk membahas perencanaan program zikir bersama lover rapat koordinasi, setiap pihak berdiskusi untuk memastikan persiapan program sudah matang dan segala kebutuhan telah terpenuhi.



Gambar 1. Rapat penyusunan kurikulum dan program sekolah

Latar belakang dan tujuan dalam perencanaan program zikir bersama lover didasari oleh kebutuhan mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa dalam lingkungan pendidikan. Tantangan moral dan spiritual yang dihadapi generasi muda semakin kompleks, baik di lingkungan sosial maupun melalui pengaruh teknologi, sehingga memerlukan pendekatan yang terarah dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif. Program zikir bersama lover dirancang sebagai langkah konkret untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dengan pendekatan spiritual, yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebagai bagian dari aktivitas sekolah. Program zikir bersama lover bertujuan untuk membentengi siswa dari pengaruh buruk yang ada dan tentunya dengan adanya program ini, siswa mampu mengembangkan sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab,

serta memiliki landasan moral yang kuat. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral yang diperoleh melalui program ini di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rambe (2024) bahwa pemahaman nilai-nilai moral, etika, dan perilaku adalah fondasi penting bagi siswa, yang nantinya harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, diharapkan bahwa para siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam hal moral dan spiritual, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah.

Perencanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto melibatkan berbagai pihak dalam merancang kegiatan secara menyeluruh, dari tahap awal hingga akhir. Pada tahap perencanaan, diadakan rapat forum untuk mengkomunikasikan rancangan program, di mana Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru berkolaborasi guna mencapai kesepakatan bersama. Keterlibatan seluruh pihak ini memastikan program tersusun secara efektif dan sesuai dengan visi serta tujuan sekolah, sehingga setiap aspek pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Imron dan Burhanuddin (2003) suatu kegiatan akan berjalan lebih efektif jika didasarkan pada kerja sama dan keterlibatan aktif berbagai pihak terkait. kolaborasi antarpihak tidak hanya memperkuat koordinasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap komponen pelaksanaan program mendapat dukungan penuh sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Perencanaan program ini dibuat dan dilaksanakan secara sistematis, di mana setiap langkah yang diambil saling mendukung untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan ini, ada beberapa elemen penting yang dihasilkan, seperti penjadwalan kegiatan yang teratur, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penetapan tujuan program yang jelas, dan penentuan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan program. Dengan penjadwalan yang baik, kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Penyediaan sarana dan prasarana memastikan semua kebutuhan logistik terpenuhi, sehingga program dapat berjalan lancar. Penetapan tujuan program yang konkret membantu semua pihak memahami arah yang ingin dicapai, sementara rencana penyusunan struktur organisasi yang jelas memudahkan koordinasi dan komunikasi di antara anggota tim. Hal ini membuat seluruh aspek program dapat terintegrasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan yang efektif sangat penting bagi sekolah untuk mengarahkan sumber daya dan upaya secara optimal. Proses perencanaan mencakup beberapa langkah mulai dari penetapan tujuan yang jelas, penyusunan program yang terintegrasi dan penjadwalan kegiatan yang teratur. Melalui langkah-langkah ini, sekolah dapat menyusun rencana yang terarah dan sistematis, sehingga berpotensi mencapai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan spiritualitas dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Dilaksanakan secara rutin setiap pagi, program ini bertujuan agar siswa dapat membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf, perencanaan program ini dilakukan secara matang sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan penuh dari semua pihak, program ini diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang religius, mendukung perkembangan karakter siswa, dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pengorganisasian Manajemen Program Zikir Bersama Lover sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

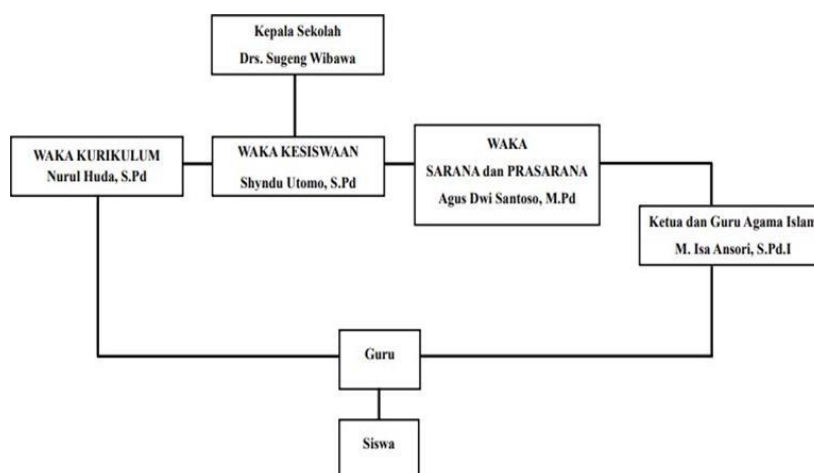
Langkah kedua setelah perencanaan dalam manajemen adalah pengorganisasian, Menurut Sagala (2012:49) Pengorganisasian sendiri dapat diartikan bahwa pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa pengorganisasian program zikir bersama lover melibatkan beragam pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, hingga siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pengorganisasian ini memiliki nilai strategis, mengingat siswa adalah pelaksana utama dari program tersebut dan menjadi penerima dampak langsung dari keberhasilan program. Dengan

melibatkan siswa, program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif dari mereka.

Pengorganisasian memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Dengan pengorganisasian yang efektif, setiap elemen dalam program ini dapat berjalan secara sistematis dan terarah, sehingga setiap kegiatan di sekolah memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai sesuai dengan rencana. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah agar kepala sekolah berharap pelaksanaan program zikir bersama lover dapat berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan dalam rapat yang membahas struktur organisasi serta peran pihak-pihak terkait dalam program tersebut. Siswa diikutsertakan sebagai pelaksana program dan berkontribusi dalam persiapan, seperti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, termasuk buku zikir, terpal, sound system, dan kursi untuk guru yang bertugas untuk menjadi pemimpin program tersebut.

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah agar kepala sekolah berharap pelaksanaan program zikir bersama lover dapat berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan dalam rapat yang membahas struktur organisasi serta peran pihak-pihak terkait dalam program tersebut. Dalam program ini, siswa diikutsertakan sebagai pelaksana dan berkontribusi dalam persiapan, seperti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, termasuk buku zikir, terpal, sound system, dan kursi untuk pemimpin program. Keterlibatan siswa tidak hanya penting untuk kelancaran program, tetapi juga mendukung pengembangan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara mereka. Pada tahap pengorganisasian, seluruh pihak yang terlibat dalam program akan mendapatkan peran dan tugas yang jelas. Dengan adanya pembagian peran ini, setiap anggota dapat saling berkolaborasi dengan lebih baik dan memahami tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang baik antara semua pihak akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan memastikan bahwa setiap individu berkontribusi secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan (Wiyani, 2020).

Keikutsertaan semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dalam tiap tahap pengorganisasian program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto menjadi faktor kunci dalam efektivitas program ini sebagai alat pembentuk karakter siswa. Dalam proses ini, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah memegang peran penting untuk memastikan koordinasi yang solid. Kepala sekolah berperan sebagai manajer utama yang menetapkan visi serta memfasilitasi komunikasi lintas tim, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator langsung dalam pelaksanaan zikir bersama, menciptakan suasana yang kondusif dan penuh makna bagi para siswa. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah melakukan pembagian peran yang jelas dan pengelolaan wewenang yang efektif di antara anggota organisasi, sinergi antara berbagai pihak dapat terwujud, yang memungkinkan program ini berjalan dengan lancar dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2011) bahwa keberhasilan dalam membagi peran dan tanggung jawab menunjukkan bahwa kerja sama tidak hanya meningkatkan kinerja setiap individu, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan bersama. Ketika setiap anggota tim memahami dan menjalankan peran mereka dengan baik, mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan jika bekerja sendiri-sendiri.



Gambar 2 Struktur dan tugas pokok pengurus program zikir bersama lover

Struktur organisasi yang telah dirancang oleh sekolah dalam perencanaan sangat penting untuk kelancaran program yang dilaksanakan. Kepala sekolah berharap struktur ini dapat memudahkan koordinasi antar anggota, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan program. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi antar anggota tim menjadi lebih efektif, sehingga setiap individu dapat memberikan kontribusi secara maksimal. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa struktur organisasi ini akan memudahkan pengelolaan sumber daya yang ada secara optimal. Pendapat ini sejalan dengan Mulyono (2010), yang menjelaskan bahwa pengorganisasian di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan fokus pada pembentukan struktur organisasi yang mendukung program pendidikan. Setiap anggota diberikan peran yang jelas sesuai dengan keahlian dan situasi mereka. Penting juga untuk memastikan komunikasi yang baik agar tidak terjadi ketidakharmonisan dan mendukung kerja sama yang efektif.

Pembagian kerja yang efektif dalam suatu organisasi sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang terstruktur dan produktif. Dengan adanya pembagian tugas, setiap individu dapat mengetahui dengan jelas tanggung jawab dan posisi masing-masing, yang memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih terarah dan fokus pada peran yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga produktivitas secara keseluruhan. Kejelasan dalam pembagian tugas juga berkontribusi pada alur komunikasi yang lebih baik di antara anggota organisasi, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Dengan pemahaman yang jelas mengenai kedudukan dan tanggung jawab, individu dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi (Sofian dkk, 2023; Danim & Suparno, 2009).

Berdasarkan dengan pemaparan data diatas pengorganisasian program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto memiliki peran yang penting dalam terlaksananya sebuah program. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, setiap anggota dapat saling berkolaborasi dan memahami peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang efektif juga memungkinkan koordinasi yang baik, memfasilitasi komunikasi, serta pengelolaan sumber daya secara optimal, sehingga program dapat dilaksanakan dengan sukses. pendidikan. Keikutsertaan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa, telah terbukti menjadi faktor kunci dalam efektivitas program ini. Dengan pengorganisasian yang baik dan pembagian tugas yang jelas, setiap individu dapat menjalankan perannya dengan maksimal, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan di kalangan siswa.

3.3 Pelaksanaan Manajemen Program Zikir Bersama Lover sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Perencanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto melibatkan berbagai pihak dalam merancang kegiatan secara menyeluruh, dari tahap awal hingga akhir. Pada tahap perencanaan, diadakan rapat forum untuk mengkomunikasikan rancangan program, di mana Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru berkolaborasi guna mencapai kesepakatan bersama. Keterlibatan seluruh pihak ini memastikan program tersusun secara efektif dan sesuai dengan visi serta tujuan sekolah, sehingga setiap aspek pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Imron dan Burhanuddin (2003) suatu kegiatan akan berjalan lebih efektif jika didasarkan pada kerja sama dan keterlibatan aktif berbagai pihak terkait. kolaborasi antarpihak tidak hanya memperkuat koordinasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap komponen pelaksanaan program mendapat dukungan penuh sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Pelaksanaan sebagai sebuah implementasi dari dua tahap sebelumnya yaitu perencanaan dan perorganisasian. Program zikir bersama lover dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.20 hingga selesai di lapangan upacara oleh seluruh siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Sebelum kegiatan dimulai, Pengorganisasian Pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian program zikir bersama lover Tujuan kegiatan pengorganisasian program zikir bersama lover Pembagian tugas setiap individu yang terlibat dalam pelaksanaan program zikir bersama lover Struktur organisasi disampaikan secara tertulis Pelaksanaan Menjalankan program yang telah di jadwalkan Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program zikir bersama lover Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program zikir bersama lover 73 sarana dan prasarana seperti terpal, pengeras suara, dan buku zikir telah dipersiapkan untuk mendukung kelancaran acara. Pihak-pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan pihak lainnya, memiliki peran penting dalam kesuksesan program ini, dengan guru yang turut membantu dalam mengoordinasikan siswa agar kegiatan berjalan tertib dan sesuai rencana.

Pelaksanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan positif yang mendukung pengembangan karakter disiplin dan akhlak baik serta tetapi juga dilatih untuk disiplin dalam menjalani rutinitas yang positif. Ini adalah langkah penting dalam membangun karakter mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. . Pelaksanaan program ini merupakan momen di mana visi dan tujuan yang telah direncanakan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang terstruktur. Agar hasilnya dapat mencapai harapan, pelaksanaan harus mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya (Krisdaniastutik & Hadi, 2017). Hal ini sejalan dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yang terus dipraktikkan secara berkelanjutan. Melalui program zikir bersama, sekolah berharap dapat membentuk karakter siswa yang baik. Program ini tidak hanya sekadar menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membangun karakter peserta didik yang kuat, selaras dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan memiliki integritas moral yang tinggi. Sebagaimana terungkap dalam temuan penelitian, pelaksanaan program Zikir Bersama di SMAN 2 Mojokerto dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan persiapan kegiatan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Dengan adanya pengawasan yang konsisten dari pihak sekolah, program ini telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab siswa, yang merupakan inti dari pendidikan karakter berbasis agama di sekolah tersebut (Ali, 2021).

Menurut Victor Imaduddin Ahmad dan Lufayanti (2018), pelaksanaan zikir pagi di sekolah sebelum memulai pelajaran merupakan bentuk usaha untuk memohon kemudahan dalam proses belajar kepada Allah SWT. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi langkah awal yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa secara perlahan akan membangun kebiasaan yang kuat. Kebiasaan ini begitu melekat sehingga, jika kegiatan tersebut terlewat, siswa merasa ada yang kurang. Dengan kata lain, zikir pagi yang

dilakukan secara konsisten membantu siswa mengembangkan sikap spiritual yang mendalam sekaligus menanamkan kebiasaan positif yang mereka bawa sepanjang hari. Lebih dari sekadar rutinitas, zikir pagi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, yang kemudian akan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka. Melalui proses peniruan ini, siswa tidak hanya belajar dari kata-kata atau ajaran semata, tetapi secara aktif menyerap dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Akibatnya, karakter siswa terbentuk dan berkembang secara alami, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

Kegiatan pembinaan peserta didik ini dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak siswa memasuki sekolah hingga mereka lulus. Pendekatan yang berkelanjutan ini menjadikan program sebagai bagian integral dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan adanya pembinaan berkelanjutan, program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia serta siap menghadapi berbagai tantangan masa depan (Imron & Burhanuddin, 2003). Pendidikan karakter melalui pembiasaan bisa dilakukan dengan beragam pendekatan, baik secara terstruktur, rutin, maupun spontan dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai positif untuk terus tertanam dan berkembang dalam diri siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan penyusunan program yang dirancang secara khusus untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan karakter siswa secara individu, kelompok, atau dalam interaksi bersama di dalam kelas. Dengan demikian, pembiasaan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga bisa terjadi secara alami dalam situasi yang tidak terencana, di mana siswa dapat belajar dari setiap kesempatan yang muncul dalam lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terus berkembang, baik secara personal maupun sosial, dengan dukungan dari aktivitas yang konsisten dan terarah (Shoimah dkk, 2018).



Gambar 3 Pelaksanaan program zikir bersama lover berlokasi di lapangan upacara sekolah

Pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang sesuai dan memadai, seperti tempat untuk kegiatan zikir bersama, buku zikir dan peralatan pendukung untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif (Ali, 2021). Keberadaan sarana yang memadai memungkinkan pelaksanaan program berjalan lebih lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, yakni membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Program yang didukung dengan sarana yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, sehingga siswa merasa lebih terinspirasi dan terdorong untuk terus konsisten untuk mengikuti program zikir (Ali, 2021). Kepala sekolah, guru, serta staf sekolah memainkan peran kunci dalam manajemen organisasi pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengatur anggota tim, memfasilitasi pembagian tugas, serta mengelola wewenang dan tanggung jawab di antara anggota organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak dapat bekerja sama dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi aktif siswa merupakan hal yang sangat

penting dalam program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, karena program ini dirancang khusus untuk mereka. Untuk memastikan keterlibatan siswa yang optimal, sekolah perlu menerapkan langkah-langkah strategis yang terencana dengan baik. Langkah-langkah ini harus mencakup pendekatan yang membuat siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti program. Program pembiasaan yang dirancang untuk anak sebaiknya melibatkan aktivitas bermain sebagai bagian dari strategi implementasinya. Dengan memasukkan unsur bermain dalam program pembiasaan, anak-anak akan lebih termotivasi dan antusias untuk berpartisipasi, karena mereka merasa lebih terlibat dan menikmati prosesnya. Pelaksanaan memiliki peran penting karena ia memberikan motivasi dan arahan kepada individu untuk bekerja secara maksimal. Tanpa penggerak yang efektif, individu mungkin tidak merasa termotivasi atau tidak dapat bekerja sama dengan baik, yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (Barnawi & Arifin, 2012).

Pelaksanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter siswa yang menunjukkan hasil yang positif, dengan kegiatan yang berjalan sesuai rencana. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat di pagi hari, bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dan membentuk karakter akhlak yang baik. Keterlibatan aktif semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Dukungan fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga berperan krusial dalam mendukung pelaksanaan program tersebut, menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Dengan pendekatan strategis yang melibatkan unsur motivasi dan permainan, program ini berhasil memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

3.4 Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Program Zikir Bersama Lover Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Proses pengawasan dan evaluasi terhadap program zikir bersama lover dilaksanakan dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sekolah untuk menilai keberhasilan program. Hasil pengawasan dan evaluasi ini menunjukkan beberapa aspek penting yang menjadi perhatian utama pihak sekolah. Pengawasan bertujuan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter positif pada siswa. Sebagai upaya peningkatan, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan hasil pengawasan dan umpan balik dari peserta untuk melakukan penyesuaian agar program dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang. Pengawasan dan evaluasi program merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan suatu program. Pengawasan yang ketat memungkinkan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, sementara evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan secara tepat waktu.

Pengawasan adalah langkah-langkah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana tanpa ada kesalahan. Jika ada kesalahan dalam pelaksanaan, diharapkan bisa diperbaiki agar kegiatan bisa berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh guru yang terlibat dalam program zikir bersama lover. Para guru duduk di belakang untuk mengawasi siswa dan membantu mengatur siswa-siswa yang kurang fokus. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan siswa bisa berkonsentrasi mengikuti program (Harman, 2010). Pengawasan dalam program zikir bersama lover meliputi berbagai aspek, seperti pemantauan rutin oleh guru untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif. Guru kelas juga memberikan laporan tentang perilaku dan karakter siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Pengawasan yang konsisten diharapkan membuat program berjalan dengan baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam pengawasan memiliki peran penting dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses evaluasi dilakukan melalui rapat yang diadakan secara rutin oleh SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, baik di pertengahan semester maupun di akhir semester. Dalam rapat ini, hasil pengawasan yang dilakukan oleh para guru akan dibahas. Hasil tersebut kemudian disampaikan dalam rapat untuk dijadikan bahan evaluasi program. Dengan cara ini, semua pihak dapat mengetahui sejauh mana program berjalan dan bagian mana yang perlu diperbaiki agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ali, 2021). Evaluasi dilakukan secara rutin oleh sekolah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi program. Sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas program. Evaluasi juga membantu sekolah menyesuaikan dan memperbarui program sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, baik dari segi kebijakan maupun perkembangan siswa. Proses ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian tepat waktu.

Melalui proses evaluasi, informasi yang diperoleh bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tindak lanjut dapat dibuat untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan hasil program. Evaluasi juga membantu merancang program lanjutan yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan pengalaman dan hasil dari program sebelumnya. Evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian keberhasilan, tetapi juga strategi penting dalam pengembangan program agar terus relevan dan berdampak positif di masa depan (Wahyuni dkk, 2022).

Untuk mengukur efektivitas program zikir bersama lover, beberapa indikator kunci digunakan sebagai alat evaluasi. Indikator penilaian keberhasilan program antara lain: (1) Kedisiplinan kehadiran siswa; (2) Perubahan sikap siswa; dan (3) Partisipasi siswa. Indikator penilaian dalam program zikir bersama lover didasarkan pada berbagai aspek yang mendukung tujuan utama program, yaitu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, jujur, dan pekerja keras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setiawati (2020), yang menekankan pentingnya program seperti ini dalam mencetak generasi siswa yang memiliki karakter positif dan tangguh. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, sekolah dapat terus memantau dan meningkatkan kualitas program, sehingga hasil yang dicapai dapat semakin optimal dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan (Firmansyah & Mahardika, 2018).

Berdasarkan dengan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengawasan dan evaluasi program sangat penting untuk memastikan keberhasilan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Pengawasan yang dilakukan oleh para guru membantu memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan membantu siswa untuk tetap fokus. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan melalui rapat memungkinkan pihak sekolah untuk mengetahui efektivitas program, mengidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya langkah-langkah ini, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas program agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Indikator keberhasilan seperti kedisiplinan, perubahan sikap, dan partisipasi siswa menjadi patokan untuk menilai perkembangan program, sehingga dapat menghasilkan generasi siswa yang religius, disiplin, dan jujur.

3.5 Hambatan dan Solusi Program Zikir Bersama Lover sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto

Pelaksanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seringkali menghadapi berbagai hambatan yang terjadi yang mengakibatkan program berjalan stagnan. Salah satu hambatan utama adalah membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif, yang seringkali terganggu oleh kondisi yang kurang kondusif sehingga mengakibatkan kurangnya fokus selama mengikuti program. Hambatan ini terjadi melibatkan individu-individu dalam lingkungan pendidikan, termasuk pola pikir, kebijakan, dan kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung tujuan program. Hambatan yang lain terjadi seperti perubahan sosial global, turut mempengaruhi nilai-nilai dan norma yang berkembang lebih terbuka seiring dengan kemajuan teknologi informasi, yang tidak dapat dikendalikan dan dibatasi (Triatmanto, 2010). Semua faktor ini berkontribusi terhadap kompleksitas pelaksanaan program, menuntut upaya yang

lebih terintegrasi dan komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Melalui proses evaluasi, informasi yang diperoleh bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tindak lanjut dapat dibuat untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan hasil program. Evaluasi juga membantu merancang program lanjutan yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan pengalaman dan hasil dari program sebelumnya. Evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian keberhasilan, tetapi juga strategi penting dalam pengembangan program agar terus relevan dan berdampak positif di masa depan (Wahyuni dkk, 2022).

Solusi memegang peranan penting dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui kerjasama dan penanaman keyakinan bahwa zikir bersama merupakan kegiatan yang sangat positif, di mana berdoa sebelum beraktivitas menjadi kebiasaan yang bermanfaat. Dalam upaya tersebut, saya memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa, baik saat mengajar di kelas maupun di akhir program. Dengan pendekatan ini, diharapkan hambatan dapat diatasi secara komprehensif sehingga program berjalan lebih lancar dan efektif, serta mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan karakter. Setelah pelaksanaan, dilakukan diagnosis untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama implementasi, dengan tujuan mendapatkan informasi penting guna perbaikan dan penyempurnaan program pembiasaan. Langkah ini sejalan dengan nilai utama pendidikan karakter, yakni mengenalkan, memahami, dan menginternalisasi upaya untuk mewujudkan kehidupan yang baik dalam keseharian (Ansori, 2021).

Pelaksanaan program zikir bersama lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto menghadapi hambatan, seperti kurangnya konsistensi siswa dalam mengikuti program dan keterbatasan buku zikir. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendekatan solutif seperti kerja sama, motivasi siswa, dan penanaman keyakinan akan pentingnya zikir diterapkan. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program zikir bersama lover dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mencapai tujuan utama dalam membentuk karakter siswa yang kuat, religius, dan berintegritas. Untuk memperkuat pelaksanaan program, pihak sekolah juga berupaya menyediakan lebih banyak sumber daya, termasuk buku zikir tambahan. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan program zikir bersama lover tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam membentuk karakter positif siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

4. Kesimpulan

Program Zikir Bersama Lover di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan spiritual yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berupaya membangun karakter religius dan berintegritas melalui perencanaan matang, termasuk penentuan jadwal, penyediaan fasilitas seperti buku zikir dan sistem suara, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Pengorganisasian program dilakukan secara terstruktur, melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik, program ini diharapkan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan program dilakukan rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana disiplin dan memperlerat hubungan antaranggota komunitas sekolah. Untuk mendukung keberhasilan program, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Hambatan seperti kurangnya konsistensi siswa atau keterbatasan fasilitas diatasi melalui motivasi, penambahan fasilitas, dan strategi pengelolaan lainnya. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang terarah, program ini diharapkan terus berlanjut secara efektif dan memberikan manfaat maksimal dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait manajemen program zikir bersama lover sebagai pembentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu (1) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pelatihan dan sosialisasi kepada siswa, orang tua, dan masyarakat mengenai pentingnya program ini dalam membentuk karakter religius dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak; (2) Kepala SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, Kepala sekolah juga diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan program sehingga dapat memantau langsung perkembangan dan efektivitasnya; (3) Guru SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, Kehadiran dan keterlibatan guru secara konsisten dalam kegiatan zikir dapat menjadi teladan yang menginspirasi siswa untuk ikut berpartisipasi dengan sungguh-sungguh serta terus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus konsisten ikut dalam program zikir; dan (4) Penelitian Selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan dengan memperdalam meneliti program zikir bersama lover sebagai pembentuk karakter siswa.

Referensi

- Ali, M. A. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Multi Kasus Di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek) [Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah]. <http://repo.uinsatu.ac.id/21003/>
- Alicia. 2008. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Anak. Bandung : Yrama Widya. Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah
- Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Barnawi & M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Burhanuddin & Imron, A. 2003. Manajemen Pendidikan. Malang : Universitas Negeri Malang
- Depdiknas RI. 2007. Materi Pembinaan Kepala Sekolah. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. (2018). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 252-262. [doi:http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p252](http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p252)
- Firmansyah, A., & Mahardhika, B. W. (2018). Pengantar Manajemen (1 ed.). Deepublish Publisher. Hasibuan, M.S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Krisdianiastutik, F., & Hadi, N. 2017. Pendidikan Karakter (Character Building) Melalui Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(2), 185. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2196>
- L Idrus. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 920–935.
- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. 2020. Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik di Sekolah Dasar Gondrong 2. Edisi, 2(3), 410–422.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 2251–2260.
- Ramadhani, K. F. (2023). Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo [Thesis, Institut Agama Islam Negeri Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/8966>
- Rambe, N., Marpaung, Mhd. J., & Nasution, I. (2024). Perencanaan Pendidikan Karakter. Journal on Education, 7(1), 514–524.
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran) (1 ed.). WIDYA PUSPITA.
- Riyanto, Y. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Prenada Media Group.
- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(2), 169-175.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah
- The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School. Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), 7(1).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar.

JURNAL BASICEDU, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

Sofian, S., Hasibuan, R. F., Fachruddin, & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(6), 550–557. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7785952>

Sugiarti, L. S. (2017). Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/30099/1/3201410039.pdf>

Suwardi, Dr. Eko Supriyanto, SH., M.Hum, & Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd. (2013). Peran Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/24274>

Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Cakrawala Pendidikan, 187–202. <https://doi.org/10.21831>

Umam, M. K. 2019. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 6(2), 62–76

Wahyuni, A., Cantika, C., Triana, R., & Masyitah, S. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah

Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Mis An-Nur Hampan Perak. Al-Mursyid, 4(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>